

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode kuantitatif adalah metode yang peneliti pakai untuk melakukan penelitian kali ini. (Priadana *et al*, 2019) menyatakan bahwa metode ini merupakan metode yang mana mencari data secara konkret dari populasi atau sampel tertentu baik yang asalnya dari data primer maupun data sekunder. Data sekunder bersumber dari laporan tahunan baik *financial report* maupun *sustainability report*. Melalui metode ini, peneliti berharap dapat mendapati pengaruh dari variabel bebas yaitu variabel pengungkapan CSR, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap *Financial Distress* dengan *Firm Life Cycle* sebagai pemoderasi.

3.2 Objek Penelitian

(Priadana *et al*, 2019) berpendapat bahwa objek penelitian ialah gambaran objek penelitian yang dapat memberikan informasi penting yang mana melalui proses pengumpulan data yang diperlukan penelitian. Penelitian ini menggunakan perusahaan yang berkecimpung pada sektor perbankan dan tercatat pada Bursa Efek Indonesia dan dari tahun 2018-2023 sebagai objeknya.

3.3 Populasi

(Priadana *et al*, 2019) berpendapat bahwa populasi ialah objek yang dipilih peneliti. Penulis menggunakan populasi sampel dengan lingkup perusahaan sektor perbankan dan sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2023. Peneliti memilih sektor perbankan dikarenakan sektor ini merupakan sektor yang reaktif terhadap kondisi keuangan sebab operasional bisnis perbankan adalah dengan memutarakan uang baik kepada masyarakat. Alasan lebih lanjut, karena sektor perbankan merupakan sektor yang mudah terdampak gejolak ekonomi karena operasionalnya yaitu memberikan layanan keuangan. Selain itu sektor perbankan adalah sektor yang menyediakan SDM yang besar. Lebih jauh lagi, perusahaan sektor perbankan menunjukkan prospek perusahaan yang cenderung positif, artinya bahwa para investor menggandrungi saham pada sektor perbankan. Terakhir, sektor perbankan telah menyediakan data pengungkapan CSR melalui laporan keberlanjutan yang mana data tersebut adalah data yang penulis perlukan.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Teknik *purposive sampling* ialah teknik yang mana menganalisis data sekunder pada sektor perbankan dan terdata di Bursa Efek Indonesia. Teknik *purposive sampling* dipakai karena ingin mendapatkan kesesuaian data dan memudahkan peneliti dalam mencapai tujuan penelitian. Dengan teknik ini, sampel yang akan diuji dapat mewakili tujuan penelitian. Peneliti menggunakan analisis dan pengumpulan data melalui publikasi pada *official website* yang terdaftar di BEI.

3.5 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

(Priadana *et al*, 2019) menyatakan bahwa sampel ialah jumlah dan elemen karakteristik yang berasal dari populasi. Sampel peneliti memakai sampel perusahaan sektor perbankan dan terdata di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi syarat teknik *purposive sampling*. Di bawah ini merupakan kriteria sampel peneliti:

Tabel 3. 1 Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	50
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan (<i>Sustainability Report</i>) berkesinambungan selama tahun 2018-2023	(38)
3	Perusahaan yang tidak memberikan informasi yang diperlukan peneliti	0
Total Perusahaan		12
Jumlah Tahun Pengamatan		6
Total Sampel		72

Sumber: *Diolah Penulis, 2024*

Berikut daftar nama perusahaan yang penulis ambil sebagai sampel yang lolos pada pemilihan *purposive sampling*:

Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan

No	Nama Perusahaan
1	Bank Rakyat Indonesia (BBRI)
2	Bank Central Asia (BBCA)
3	Bank Negara Indonesia (BBNI)
4	Bank CIMB Niaga (BNGA)
5	Bank Maybank Indonesia (BNII)
6	Bank Permata (BNLI)
7	Bank Mandiri (BMRI)
8	Bank Jawa Barat (BJBR)
9	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur (BJTM)
10	Bank Sinarmas (BSIM)
11	Bank Syariah Indonesia (BBSI)
12	Bank OCBC NISP (NISP)

Sumber: Diolah Penulis, 2024

3.6 Variabel Penelitian

3.6.1 Variabel Dependen

(Priadana *et al*, 2019) mengungkapkan variabel dependen ialah variabel terikat yang terpengaruh oleh variabel independen. Variabel dependen penelitian ini ialah variabel *Financial Distress (FD)*.

Financial Distress

Financial Distress adalah situasi yang mana tidak dapat melunasi kewajiban jatuh temponya. Ketidakmampuan ini melunasi kewajiban *short term*, likuiditas, maupun kewajiban solvabilitas maka perusahaan terindikasi mengalami *Financial Distress*.

Metode Altman Z-Score

Pada tahun 1985, model Z-Score diperkenalkan oleh seorang peneliti Edward I Altman. Model ini mengolah 33 sampel perusahaan yang gagal dan 33 perusahaan yang lolos dalam kurun waktu 1960 dan 1965.

Rumus Model Altman Z-Score (Altman, 2000):

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Ket:

X1 = Modal Kerja (Working Capital)/Total Aset

X2 = Laba Ditahan (Retained Earnings)/Total Aset

X3 = Laba Sebelum Bunga dan pajak (EBIT)/Total Aset

X4 = Nilai Buku hutang (Liabilitas)/Nilai Pasar Ekuitas

X5 = Pendapatan (Interest)/Total Aset

Z = Indeks Keseluruhan

Beikut kategori metode yang menyatakan bahwa kondisi perusahaan yakni:

- 1) *Green Area*, saat nilai Z yang diperoleh > 2.99 maka kondisi perusahaan sehat
- 2) *Grey Area*, saat nilai Z yang diperoleh $1.81 < 2.99$ berarti kondisi perusahaan abu-abu
- 3) *Red Area*, saat nilai Z diperoleh < 1.81 maka kondisi perusahaan pailit.

3.6.2 Variabel Independen

(Priadana *et al*, 2019) menyatakan bahwa variabel independen ialah variabel yang dapat memberi pengaruh pada variabel dependen. Adapun variabel independen dijabarkan sebagai berikut:

1. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* ialah tanggungjawab manajemen kepada stakeholder. Untuk memastikan keberlanjutan usahanya, perusahaan harus bertanggungjawab penuh terhadap lingkungan atas dampak operasionalnya, baik itu tanggungjawab sosial maupun finansial. Dalam artian perusahaan memberi timbal balik kepada lingkungan atas eksploitasi atau keberadaannya di tengah lingkungan.

Menurut (Pertiwi *et al*, 2023) untuk mengukur pengungkapan CSR dalam laporan tahunan keberlanjutan perusahaan, mereka menggunakan index CSRI yang mana menghitung dari item yang diungkapkan dibagi total item

yaitu 91 berdasarkan GRI 2016,. Adapun item tersebut memiliki tema berupa *labor practices, human rights, environment, society and product responsibility*. Berikut di bawah ini rumus untuk mengukur pengungkapan CSR:

$$\text{CSRI} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkap}}{91}$$

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah total harta perusahaan yang mana mencerminkan seberapa besar suatu perusahaan. Perusahaan besar akan mengelola asetnya sebagai modal usaha untuk melakukan kegiatan bisnis yang kompleks. Perusahaan besar juga dapat memiliki akses yang besar pula dalam mendapatkan pendanaan. Nilai yang dipakai untuk menghitung besar atau kecilnya entitas usaha adalah dengan rumus seperti yang digunakan oleh peneliti (Rambe, 2020) berikut ini:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Keterangan:
Ln = Loga natural

3. Kepemilikan Institusional

Rasio total kepemilikan saham oleh pihak investor institusi dibagi keseluruhan saham yang ada di pasar merupakan cara untuk menghitung kepemilikan institusional. (Hakim *et al*, 2021) telah melakukan penelitian terdahulu dengan rumus yang sama di bawah ini. Di bawah ini rumus untuk menghitung kepemilikan institusional, yakni sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100$$

3.6.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi ialah variabel yang berperan melemahkan atau memperkuat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun variabel moderasi yakni *Firm Life Cycle* yang diprosikan dengan rumus retained earnings terhadap total equity:

$$\text{Firm Life Cycle} = \frac{\text{Retained Earning}}{\text{Total Equity}}$$

3.7 Operasional Variabel

Variabel operasional adalah variabel operasional yang digunakan beserta rumus dan acuan yang akan diuji. Di bawah ini tersaji tabel operasional variabel berupa

variabel independen (bebas) yakni pengungkapan CSR, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional, dan variabel terikatnya yaitu *Financial Distress (FD)*:

Tabel 3. 3 Operasional Variabel

Variabel	Deskripsi	Pengukuran	Skala
CSR (X1) (Hakim <i>et al.</i> , 2021)	Sistem untuk keberlanjutan usaha, Perbandingan jumlah item yang diungkap dibagi 91	$CSRI = \frac{\text{Jumlah item yang diungkap}}{91}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X2) (Pratama <i>et al.</i> , 2023)	Keseluruhan total aset	Size = Ln (Total Aset)	Rasio
Kepemilikan Institusional (X3) (Petra <i>et al.</i> , 2020)	Saham institusional dibagi dengan jumlah saham perusahaan dikali 100	$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$	Rasio
<i>Financial Distress</i> (Y) (Altman, 2000)	Kondisi yang menyatakan perusahaan pailit	$Z = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 1,0X5$	Rasio
<i>Firm Life Cycle</i> (Purwaningsih, 2019)	Laba Ditahan dibagi Total Ekuitas	$\frac{\text{Retained Earning}}{\text{Total Equity}}$	Rasio

Sumber: Diolah Penulis, 2024

3.8 Teknik Analisis Data

Perangkat lunak penelitian untuk mengolah data *Eviews12*. *Eviews* (*Econometric Views*) yaitu sebuah *software* yang biasa diaplikasikan untuk keperluan pengolahan data. *Eviews12* sering digunakan karena memiliki keunggulan dibanding *software* lainnya, yaitu dapat menganalisis data berdasarkan waktu (*time series*). Tujuan dari pengolahan dengan *Eviews12* yakni untuk menarik kesimpulan yang dihasilkan dari pengaruh variabel bebas pada variabel terikat. Harapan peneliti yaitu mengetahui adanya pengaruh oleh setiap variabel independen terhadap variabel *Financial Distress (FD)*.

3.9 Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2018), dalam mengetahui hasil rerata, nilai nilai tengah, teratas, terbawah dan standar deviasi, maka dilakukanlah uji statistik deskriptif. Uji ini berfokus pada objek penelitian yang akan digeneralisasi dari data yang ada tanpa berkesimpulan umum. Dalam hasil uji statistik deskriptif akan berupa bentuk seperti tabel atau diagram.

3.10 Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis klasik digarap untuk mengakui persamaan regresi konsisten, perkiraannya tepat dan tidak menyimpang. Para peneliti menggunakan semua uji hipotesis klasik di bawah ini:

3.10.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018), uji normalitas digunakan untuk mencari tahu tentang data penelitian apakah berdistribusi normal pada persamaan model regresi. Jika data yang dihasilkan tidak berdistribusi dengan normal, maka hasil penelitian uji statistik berkurang. Uji normalitas ditentukan dengan mempergunakan tabel *Kolmogorov-Smirnov*, apabila nilai signifikansinya lebih besar atau sama dengan 0,05 artinya variabel tersebut terdistribusi secara normal dan sebaliknya apabila kurang dari ketentuan tersebut, hal ini menginformasikan bahwa data tidak berdistribusi secara normal.

3.10.2 Uji Heteroskedastisitas

(Ghozali, 2018) mengungkapkan untuk memeriksa varians residual yang tidak sama antara observasi yang satu dengan observasi lainnya dalam persamaan regresi. Pengujian ini bertujuan untuk menghindari gejala heteroskedastisitas. Sebab jika varians sisa observasi satu dengan observasi lainnya berbeda maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian akan menunjukkan perbedaan jika terdapat pola. Di bawah ini adalah kriteria tes:

1. $P\text{-value} > 0,05$ berarti tidak ada tanda heteroskedastisitas.
2. $P\text{-value} < 0,05$ berarti ada gejala heteroskedastisitas

3.10.3 Uji Multikolinieritas

Uji linearitas berganda dilaksanakan dalam rangka mengetahui ada tidaknya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Nilai

matriks korelasi $< 0,85$ artinya tidak ada gejala, namun jika nilai matriks hubungan $> 0,85$ artinya ada indikasi multikolinearitas.

3.10.4 Uji Autokorelasi

(Ghozali, 2018) berpendapat bahwa dalam memastikan adanya korelasi dari periode kini dengan periode sebelumnya, maka dilakukanlah uji autokorelasi. Penggunaan uji LM korelasi serial *Breusch-Godfrey* dalam memastikan ditemukannya autokorelasi antar data variabel penelitian ini. Di bawah ini pertimbangan uji autokorelasi, yakni:

- 1) Apabila bilangan *Prob.Chi-Square Obs*R-Square* $> 0,05$ artinya terjadi autokorelasi.
- 2) Apabila bilangan *Prob.Chi-Square Obs*R-Square* $< 0,05$ artinya tidak terjadi autokorelasi.

3.11 Model Analisis Regresi Data Panel

- Model analisis regresi data panel ini berasal dari perpaduan antara data *cross-sectional* dan *time series*. Artinya data ini gabungan dari data panel dari banyak satuan dalam periode waktu yang ditentukan. Saat menjalankan model regresi data panel dapat menggunakan tiga metode estimasi:

- 1) *Fixed Effect Model (FEM)*

Teknik pemodelan data panel adalah sama dari waktu ke waktu, namun intersep untuk perusahaan berbeda-beda. FEM menghasilkan dua model pengujian yaitu pengujian dengan skala berbobot dan statistik tanpa skala (tidak berbobot).

- 2) *Common Effect Model / pooled Least Squares (PLS)*.

Teknik *Common Effect Model Atau Pooled Less Squares (PLS)* yakni yang digunakan dalam memperkirakan data panel sederhana dengan variabel independen dan dependen. Asumsi model ini yakni data perusahaan berciri khas sama dalam waktu yang berbeda periode. *Common Effect Model atau Pooled Less Squares (PLS)* menentukan apakah hasil uji t signifikan ketika $\alpha=5\%$.

- 3) *Random Effect Model (REM)*

Teknik ini menggunakan asumsi yang berharga atau variabel sisa yang diasumsikan menemukan korelasi antar subjek dan seiring berjalannya waktu.

Dalam memilih jenis model regresi, maka dilakukanlah uji pemilihan model sebagai berikut ini:

1) *Uji Chow*

Uji chow dipakai dalam menentukan nilai optimal antara CEM dan FEM. Apabila nilai kemungkinan hasil >0,05 berarti uji regresi model terseleksi adalah CEM. Namun jika nilai probabilitasnya < 0,05 maka *Fixed Effect Model* (FEM) menjadi model regresi data panel yang dipilih.

2) *Uji Hausman*

Uji Hausman dilakukan dalam menentukan model terbaik yang akan dipergunakan dalam mengestimasi regresi data panel. Jika hasil pengujian menunjukkan probabilitas < 0,05 berarti *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model terseleksi, sedangkan jika kemungkinan hasil > 0,05 *Random Effect Model* (REM) adalah model terseleksi.

3) *Uji Lagrange Multiplier (LM)*.

Uji ini memilih model yang paling akurat antara REM atau CEM, maka dilakukan uji LM. Hasil < 0,05 berarti model terseleksi yaitu *Random Effect Model* (REM), sedangkan nilai kemungkinan > 0,05 yang terbaik digunakan berarti *Common Effect Model* (CEM).

3.12 Uji Analisis Linier Berganda

(Ghozali, 2018) menyatakan bahwa uji analisis linier berganda dilakukan untuk memperoleh analisis model regresi dimana terdapat satu variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. Di bawah ini adalah persamaannya:

$$Y = a + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Financial Distress	X ₁	= Corporate social responsibility
a	= Konstanta	X ₂	= Ukuran perusahaan
e	= Error	X ₃	= Kepemilikan institusional
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi			

3.13 Uji Hipotesis

3.13.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut (Ghozali, 2018), pengujian uji koefisien determinasi (R²) yakni untuk mengetahui model dalam menggambarkan variasi variabel dependen dalam penelitian. Jika hasil pengujian ini mendekati 1 berarti variabel independen dalam

observasi menginformasikan hal yang dibutuhkan untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel terikat.

3.13.2 Uji F

Uji F yaitu uji yang melakukan perbandingan nilai atas (statistik F) dengan tingkat signifikansi $\alpha = <0,05$. Aturan hasil tes ini yakni seperti berikut:

- 1) H_0 , berarti tidak berpengaruh (X terhadap Y)
- 2) H_1 berarti ada sekurang-kurangnya satu variabel independen yang berpengaruh terhadap hasil.
- 3) Nilai signifikansi (α) = 0,05
- 4) Apabila $\text{Prob } F > \alpha$, berarti H_0 disetujui.
- 5) Apabila $\text{Prob } F < \alpha$, berarti H_0 tidak disetujui.

3.13.3 Uji-t

Menurut (Ghozali, 2018), uji t atau uji parsial bertujuan untuk mencari pengaruh dari variabel independen pada variabel dependen. Harapan hasil dari uji-t yaitu nilainya $< 0,05$ sehingga menunjukkan adanya reaksi (pengaruh).

3.13.4 Uji Interaksi

Uji interaksi dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dan peran variabel moderasi dalam memoderasi pengaruhnya pada uji parsial terhadap variabel Y dengan harapan mengetahui tingkat pengaruhnya dalam menguatkan atau melemahkan variabel terkait.

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_4 Z * X_{1it} + \beta_5 Z * X_{2it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

- Y : Nilai Perusahaan
- A : Konstanta
- I : Sampel
- t : Waktu
- *
- β₁₂₃ : Koefisien Regresi
- X₁ : Enterprise Risk Management (ERM)
- X₂ : Intellectual Capital
- Z : Good Corporate Governance
- ε : Error